

## PELATIHAN PENGEMBANGAN PENGETAHUAN LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA RAWANG BARU

Wan Nurul Atikah Nasution<sup>1</sup>, Sri Rahmayanti<sup>2</sup>, Christina Hasibuan<sup>3</sup>, Sri Ningsih<sup>4</sup>,  
Wahdina Sambas<sup>5</sup>, Rindi Monica putri<sup>6</sup>, Muawanah Awallyah<sup>7</sup>, Mardiana Aritonang<sup>8</sup>,  
Latifah Hanum<sup>9</sup>, Benedita Sinaga<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Universitas Asahan

<sup>1,7,8,9,10</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>5,6</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: \*<sup>1</sup>wannurulatikhnasution@gmail.com, <sup>2</sup>yantiborunasti@gmail.com,

<sup>3</sup>christinahasibuan1234@gmail.com, <sup>4</sup>sriningsi1805@gmail.com, <sup>5</sup>wahdinasambas278@gmail.com,

<sup>6</sup>rindimonica963@gmail.com, <sup>7</sup>muawanahawallyah2408@gmail.com, <sup>8</sup>mardianamardiana418@gmail.com,

<sup>9</sup>latifaseipiring@gmail.com, <sup>10</sup>dita30042001@gmail.com

### ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rawang Baru, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Pengabdian yang mengangkat tema literasi digital bagi masyarakat ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang literasi digital serta pengembangan di lingkungan desa. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan hari Jum'at, 07 Oktober 2022. Metode yang dilakukan adalah metode Sosialisasi dengan rincian kegiatan yakni: persiapan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga yang berusia sekitar 30-56 tahun yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit dengan pemaparan materi dan diskusi yang dibawakan oleh tim pengabdian masyarakat, yaitu Wan Nurul Atikah Nasution, M.Pd. dan Sri Rahmayanti, M.Si. diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat berharap kebutuhan yang besar atas program-program literasi digital dan berharap program peningkatan literasi dapat berlanjut di masa depan. Serta menyarankan disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang dapat melakukan program-program dengan literasi digital berupa produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Literasi bagi Masyarakat, Pengembangan Literasi Digital

### ABSTRACT

*This community service was carried out in Rawang Baru Village, Rawang Panca Arga District, Asahan Regency, Asahan Regency, North Sumatra. This service, which raises the theme of digital literacy for the community, aims to provide an understanding of digital literacy and development in the village environment. The implementation of this activity will be held on Friday, October 7, 2022. The method carried out is the Socialization method with details of activities, namely: preparation, socialization of activities, implementation of training, evaluation and follow-up. This training activity was attended by heads of households and housewives aged about 30-56 years, totaling 20 people. This activity lasted for 60 minutes with the presentation of material and discussions presented by the community service team, namely Wan Nurul Atikah Nasution, M, Pd. and Sri Rahmayanti, M, Si. well received by society. The community hopes for a great need for digital literacy programs and hopes that the literacy improvement program can continue in the future. And suggested that future community service activities can carry out programs with digital literacy in the form of products that can be utilized by rural communities.*

**Keywords:** Digital Literacy, Literacy for Society, Digital Literacy Development

## 1. PENDAHULUAN

Konsep literasi digital lahir dari proses yang panjang. Konsep ini terus bertransformasi dari masa ke masa (Potter, 2010). Literasi digital mengalami perkembangan yang pada awalnya, konsep ini dikenal dengan literasi media yang mengadvokasi pentingnya sikap kritis terhadap televisi. Konsep ini terus digaungkan hingga lahirnya teknologi komunikasi dan internet. Di era kelahiran komputer, konsep literasi media mulai diadopsi menjadi keterampilan yang dimiliki individu untuk dapat mengoperasikan perangkat komputer (Buckingham, 2015). Perlahan tapi pasti konsep ini bertransformasi menjadi literasi informasi ketika internet secara masif digunakan. Hal tersebut karena internet memberikan akses yang luas kepada informasi.

Literasi digital menjadi salah satu pilar penting dalam 6 literasi dasar bagi masyarakat dunia, terutama dengan munculnya internet dan penggunaan media sosial. Keberadaan literasi digital ini bukanlah untuk menggantikan literasi konvensional yang selama ini telah akrab dikalangan masyarakat, tetapi lebih kepada melengkapi kompetensi masyarakat dalam bentuk keaksaraan yang lebih fungsional dan sesuai dengan perkembangan zaman (Imran, 2010). Selain itu, peningkatan kompetensi literasi digital di masyarakat tetap membutuhkan adanya permasalahan faktual yang benar-benar dialami oleh masyarakat tersebut (Holler Phillips, 2011).

Literasi digital merupakan keterampilan menggunakan media secara efektif sehingga individu dapat mengetahui tempat dan informasi yang relevan (Buckingham, 2015). Selain itu, literasi adalah suatu kemampuan individu dalam melakukan kegiatan menulis dan membaca. Sedangkan literasi digital ialah suatu kemampuan dalam menggunakan berbagai macam media digital untuk mencari berbagai informasi, membagikan informasi, dan membuat informasi itu sendiri (Amanda, 2021).

Douglas A.J Belshaw (2012) pada tesisnya yang berjudul “What is ‘Digital Literacy’?” yang menjelaskan dalam mengembangkan literasi digital terdapat delapan elemen yang dapat mendorong pengembangan literasi digital, antara lain:

1. Kultural, merupakan suatu pemahaman mengenai konteks individu dalam penggunaan di dunia digital.
2. Kognitif, merupakan daya pikir individu ketika menilai suatu atau informasi terlebih dahulu.
3. Konstruktif, merupakan reka cipta yang dapat membuat sesuatu dengan ahli dan aktual.
4. Komunikatif, merupakan suatu pemahaman untuk memahami kinerja dan komunikasi yang dapat membantu dalam mengembangkan literasi digital.
5. Memiliki kepercayaan diri.
6. Kreatif, yaitu dengan melakukan atau membuat sesuatu hal yang berbeda dan dengan cara yang baru.
7. Kritis ketika memilah informasi yang baru ditemukan.
8. Memiliki tanggung jawab secara sosial.

Saat ini literasi digital memiliki peran penting pada era yang selalu menggunakan mesin. Literasi digital dapat memperkaya wawasan digital masyarakat, terutama masyarakat desa karena dapat mendorong masyarakat untuk mencari informasi melalui internet yang saat ini siapa pun dapat menggunakannya, selain itu informasi internet juga dapat digunakan kapan pun dan dimana pun saja yang berarti ada kebebasan untuk menggunakannya.

Namun, masalah yang dihadapi masyarakat adalah penggunaan teknologi digital, yakni internet dan *smartphone*, yang tidak produktif. Observasi yang dilakukan terhadap orang anak-anak di Desa Rawang Baru menunjukkan bahwa mereka semua telah mengerti cara

menggunakan *smartphone*, tetapi hanya sekitar 20% digunakan untuk belajar, sementara 80% digunakan untuk bermain *social media* dan *game online*.

Untuk itu, masyarakat khususnya para orang tua perlu dibantu untuk memahami kegiatan membaca sebagai sarana pengembangan diri dan pencapaian aspirasi untuk anak-anaknya dan memahami bahwa literasi digital merupakan wadah untuk anak-anak mengenal dunia dan wadah untuk anak-anak dikenal dunia.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, menilai, membuat, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari internet. Literasi digital terdiri dari tiga aspek, yaitu: 1) menemukan dan mengkonsumsi konten digital, 2) menciptakan konten digital, dan 3) mengkomunikasikan atau menyebarkannya (Heitin, 2016).

Program pengabdian kepada masyarakat ini akan berfokus kepada pengenalan literasi digital dan pemahaman literasi digital kepada orang tua agar bisa membimbing anak-anak untuk belajar menggunakan konsep literasi digital ini.

## 2. METODE

### A. Profil Mitra

Desa Rawang Baru berdiri pada tahun 1969 sebagai desa defenitif pemekaran dari Desa Induk Rawang Lama. Desa Rawang Baru sebagian besar terdiri dari dataran rendah, Ketinggian rata-rata antara 10 s/d 15 meter dpl.

Selain Itu Desa Rawang Baru sebagian Besar terdiri dari areal Pertanian padi dan perkebunan kelapa sawit dan lahan Perkebunan sawit tersebut dikuasai oleh PT Bakrie Company. Desa Rawang Baru mempunyai Kedudukan yang strategis karena merupakan desa paling ujung sebelah Timur, di Kecamatan Rawang Panca Arga, dan berbatasan dengan Kecamatan Air Joman juga Kecamatan Silau Laut. Desa ini memiliki Luas Wilayah  $\pm$  1453,798 Ha.

### B. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Metode Sosialisasi, yakni metode atau cara yang dilakukan tim dengan memberikan pelatihan pengembangan pengetahuan literasi digital pada masyarakat Desa Rawang Baru berupa komunikasi langsung.

Permasalahan literasi masyarakat Desa Rawang Baru dipecahkan melalui program peningkatan pemahaman literasi digital masyarakat yang dilakukan bertempat di Balai Desa Rawang Baru. Pertama, sosialisasi tentang apa itu literasi digital yang masih awan di telinga masyarakat, serta pengaplikasiannya untuk kehidupan sehari-hari. Tujuan sosialisasi ini adalah memperkenalkan literasi digital sebagai *tool* untuk membantu belajar pada umumnya dan membaca pada khususnya, serta memperluas wawasan masyarakat bahwa literasi digital tidak hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan, tetapi juga untuk pengembangan diri. Pelatihan dilakukan pada 7 Oktober 2022 dengan sasaran 20 bapak/ibu rumah tangga. Targetnya, masyarakat tahu potensi dan manfaat literasi digital sebagai alat belajar anak-anak. Berikut tabel mengenai tahapan pelaksanaan.

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Program

No	Tahap	Kegiatan
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengurus perizinan program ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Intitusi terkait dan mitra kegiatan pengabdian yakni Kepala Desa Rawang Baru,</li><li>- Melakukan observasi dan wawancara dengan perangkat desa untuk mendapatkan gambaran umum masyarakat Desa Rawang</li></ul>

		Baru. - Mendesain program pelatihan dan menyusun materi pelatihan.
2	Sosialisasi	- Mensosialisasikan rencana program kepada: 1) Kepala Desa Rawang Baru, 2) Kepala Dusun setempat 3) Ibu Ketua PKK.
3	Pelaksanaan Pelatihan	- Melakukan asesmen kepada peserta pelatihan sebelum program pelatihan dimulai. - Melaksanakan program pelatihan pengembangan pemahaman literasi digital sesuai jadwal - Melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan kinerja/pemahaman dan mendokumentasikan pelaksanaan program.
4	Evaluasi dan Tindak Lanjut	- Menyusun laporan program dan menulis artikel publikasi kegiatan di media massa dan jurnal ilmiah pengabdian masyarakat. - Melaporkan hasil kegiatan kepada stakeholder terkait (Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua PKK, dan LPPM dan UPPLT) dan mendapatkan masukan untuk perbaikan program di masa depan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh bapak kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga yang berusia sekitar 30-56 tahun yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit dengan pemaparan materi dan diskusi yang dibawakan oleh tim pengabdian masyarakat, yakni Wan Nurul Atikah Nasution, M.Pd. dan Sri Rahmayanti, M.Si.

Adapun isi materi berkenaan dengan konsep literasi digital, tujuan dan manfaat literasi digital, pengembangan literasi digital serta pengaplikasiannya bagi masyarakat. Selama diskusi, beberapa pertanyaan yang diajukan peserta di antaranya: Bagaimana cara membimbing anak-anak yang sudah kecanduan *gadget* untuk bermain dibandingkan untuk belajar atau mendapatkan informasi yang berguna?

Berdasarkan hasil kegiatan dinyatakan bahwa masyarakat merasa paham mengenai literasi digital serta bagaimana membimbing anak-anaknya untuk belajar mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih berguna dalam menggunakan internet dan *smartphone*. Hal ini diketahui dengan adanya pemberian kuis oleh narasumber setelah pemaparan materi yang disampaikan. Sehingga dapat mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami tentang literasi digital. Sebagai kenang-kenangan, narasumber memberikan cendramata untuk masyarakat yang bisa menjawab pertanyaan kuis.



Gambar 1. Perkenalan Narasumber



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Foto Bersama perangkat Desa



Gambar 4. Penyerahan hadiah kuis oleh Narasumber



Gambar 5. Penyerahan Cendramata oleh mahasiswa KKN Desa Rawang Baru

Selain itu, Berdasarkan penilaian dan hasil evaluasi program Pengabdian Masyarakat oleh Tim Dosen dan Mahasiswa KKNT Universitas Asahan dapat dinyatakan bahwa program yang dilaksanakan berhasil dan memiliki dampak positif bagi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan peserta yang teredukasi dan mendapatkan keterampilan baru seperti cara membimbing anak-anak untuk mengembangkan literasi digital. Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tim

Dosen dan Mahasiswa KKNT Universitas Asahan ini memberikan luaran seperti materi pelatihan, video dokumentasi di youtube, berita di media massa (koran), serta artikel ilmiah yang akan dipublikasikan di Jurnal Anadara Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Asahan.

Perkembangan digital yang sangat pesat membuat masyarakat dituntut untuk dapat mempelajari literasi digital agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pelatihan literasi digital saat ini menjadi tren di kalangan akademik seperti guru dan siswa dalam rangka penguasaan berbagai platform digital yang mendukung kepentingan akademik mengajar dan belajar. Contohnya, pelatihan sumber dan bahan belajar di internet bagi guru PAUD dengan cara memberi beberapa tautan media dan sumber belajar di internet, seperti *Google Classroom*. Tugas peserta adalah menjelajahi tautan tersebut, mempelajari tutorialnya, mempraktikannya, dan mengerjakan beberapa penugasan (Hapsari, Novitasari, & Wahyuningsih, 2019). Contoh lain, pelatihan pencarian sumber-sumber informasi yang memanfaatkan layanan digital dan similarity checking untuk membuat karya ilmiah hasil penelitian guru (Somantri & Farizi, 2020).

Pelatihan literasi digital ada pula yang bertujuan mencapai perilaku berinternet yang sehat. Misalnya, dengan mengajarkan cara memfilter berita dengan baik dan bijak, memfilterisasi konten yang ada pada media sosial, memiliki kemampuan menganalisis berita sehingga mengerti mana yang benar atau yang sekadar hoax, memiliki etika berkomunikasi digital dengan menjaga komentar dan reaksi positif (Candrasari, Dyva Claretta, & Sumardjajati, 2020; Irwansyah & Tamrin, 2019; Sulistyowati et al., 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Program yang telah dilaksanakan di Balai Desa Rawang Baru, Kecamatan Panca Arga, Kabupaten Asahan ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat menunjukkan kebutuhan yang besar atas program-program literasi digital dan berharap program peningkatan literasi dapat berlanjut di masa depan. Pelatihan yang dilakukan kepada para orangtua mampu menambah pengetahuan bagi kepala rumah tangga/ibu rumah tangga mengenai literasi digital. Hasil pengabdian ini tidak hanya wawasan baru peserta pelatihan, tetapi juga memberikan luaran pengabdian berupa materi pelatihan, video dokumentasi di youtube, berita di media massa (koran), serta artikel ilmiah yang akan dipublikasikan di Jurnal Anadara Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Asahan.

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini, maka disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang dapat melakukan program-program dengan literasi digital berupa produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa, membuat gerakan literasi di lingkungan bermain anak-anak, serta pihak desa dapat memberikan wadah kepada anak-anak seperti taman bacaan masyarakat dengan menyediakan komputer dan wifi sehingga anak-anak dapat belajar dengan konsep literasi digital dibawah bimbingan instruktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanda, S. 2021. *Apa itu Literasi Digital, Prinsip Dasar, Manfaat, dan Contohnya*. <https://tirto.id/apa-itu-literasi-digital-prinsip-dasar-manfaat-dan-contohnya-gbhL>.
- [2] Belshaw, D. 2012. *What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation* (Doctoral dissertation, Durham University).

- [3] Buckingham, D. 2015. “*Defining digital literacy: What do young people need to know about digital media?*” *Nordic Journal of Digital Literacy*, 2015(4), 21–34.
- [4] Candrasari, Y. C., Dyva Claretta, & Sumardjajati. 2020. “*Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet.*” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>.
- [5] Hapsari, A., Novitasari, R., & Wahyuningsih, H. 2019. “*Pelatihan Literasi Sumber dan Bahan Belajar di Internet bagi Guru PAUD di Kecamatan Ngaglik, Sleman.*” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 135–140. <https://doi.org/10.30653/002.201832.61>.
- [6] Heitin, L. 2016. “*What is Digital Literacy?*” *Education Week*, 36 (12), 5–6. <https://doi.org/10.4135/9781473909571.n2>.
- [7] Holler Phillips, C. M. 2011. *Perceptions of Resources, Services, and ICT Literacy Skills Among Master’s Students in Finance, With Implications for the Library and the “Trading Room.”* *Journal of Business and Finance Librarianship*. <https://doi.org/10.1080/08963568.2011.603992>.
- [8] Imran, H. A. 2010. “*Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Masyarakat Pedesaan.*” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.
- [9] Potter, W. J. 2010. “*The State of Media Literacy.*” *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 54(4), 675–696. <https://doi.org/10.1080/08838151.2011.521462>.
- [10] Somantri, O., & Farizi, M. Al. 2020. “*Pelatihan Literasi Digital dan Similarity Check Untuk Pembuatan Karya Ilmiah Hasil Penelitian Guru Sekolah Kejuruan. Madaniyah*”, 1(2), 63–70. Retrieved from <https://madaniya.pustaka.my.id/journals>.